



Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan *Quantum Learning* Dengan Gaya Belajar Yang Berbeda Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Kamal

Zainal Arifin

Email: abizainalarifin@gmail.com

Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Inovasi guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dapat memberikan dampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Quantum Learning* dengan gaya belajar yang berbeda terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kamal. Peneliti menggunakan model penelitian kuantitatif dengan sampel siswa kelas VIII A dan VIII B sebanyak 50 siswa dari jumlah keseluruhan populasi siswa kelas VIII sebanyak 107. Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan tes. Peneliti mengumpulkan data tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan *quantum learning* dengan gaya belajar yang berbeda serta menjelaskan pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan SPSS 21 for Windows dengan teknik Anava Dua Jalur.

Keywords: cooperative learning, jigsaw, quantum learning, learning style, learning result

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberikan kondisi optimal bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai masalah muncul dan harus disikapi dengan bijak oleh para pendidik. Terdapat berbagai macam persoalan pembelajaran yang mencakup materi, penggunaan metode, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam praktik pembelajaran di kelas, kerja kelompok seperti misalnya Cooperative learning jarang sekali diterapkan, bahkan sebagian besar sekolah justru tidak pernah menerapkan (Utomo, 2011).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru SMP Negeri 2 Kamal. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka cenderung menggunakan ceramah dan pembagian tugas untuk setiap kegiatan pembelajaran matematika. Disamping itu, guru juga memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran dan penambahan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah. Selain memperoleh informasi dari guru, peneliti juga mengumpulkan

informasi dari siswa. siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan ketika guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa cenderung mendapatkan nilai rendah dan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat pembelajaran matematika. Metode ceramah dan pemberian tugas tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

(Depoerter 2004) memberikan solusi untuk pembelajaran matematika yang dapat mengidentifikasi kecerdasan matematika, yaitu dengan pembelajaran metode Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Quantum Learning* yang membiasakan siswa untuk bersifat nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran dengan cara berkelompok memungkinkan siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Siswa yang pintar dapat membimbing siswa yang kurang pintar, dan sebaliknya siswa yang memiliki kompetensi yang rendah dapat berkonsultasi kepada teman lainnya yang lebih pintar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut desain analitik kuantitatif dalam implementasinya dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kinerja penelitian yang cenderung untuk menguji teori – teori tertentu dengan fokus pada variabel atau hubungan antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B yang diambil dari sampel keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal sebanyak 4 kelas. Metode pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian antara lain, observasi, angket, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan SPSS 21 for Windows dengan analisa Anava Dua Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji validitas statistik menggunakan SPSS terhadap butir angket diperoleh r -hitung 0,503-0,999 lebih besar dari r -tabel 0,396 dengan taraf signifikansi $\alpha - 0,05$. Hasil uji validitas butir soal tes diperoleh r -hitung 0,416-0,738 lebih besar dari r -tabel 0,396. Data ujicoba reliabilitas angket diperoleh Croanbach Alpha 0,760 lebih besar dari r -tabel 0,396 dan reliabilitas soal tes diperoleh Croanbach Alpha 0,869 lebih besar dari r -tabel 0,396. Berdasarkan hasil analisa statistik dapat

disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada siswa sebanyak 54 diperoleh data siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 35 siswa, auditorial 15 siswa, dan visual 4 siswa. karena jumlah siswa yang memiliki gaya belajar visual rendah yaitu 4 siswa, maka data siswa tersebut tidak dilakukan analisa dan yang bersangkutan tetap mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil tes awal terhadap seluruh siswa menunjukkan kesamaan nilai dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga peneliti dapat melakukan uji homogenitas.

Dan yang memiliki gaya belajar kinestetik 35 siswa, auditorial 15 siswa dan visual 4 siswa. Maka dari data tersebut yang memiliki gaya belajar visual di drop karena jumlahnya sedikit, sehingga yang diteliti hanya siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan auditorial. Sedangkan data hasil tes awal juga disimpulkan bahwa nilai antara kelas A dan kelas B dengan soal tes awal terdapat kesamaan nilai dan tidak ada perbedaan kemampuan yang berbeda sehingga dapat dilakukan uji homogenitas.

Sebelum melakukan analisa menggunakan anava dua jalur, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data uji normalitas menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05 sehingga data yang diuji dinyatakan berdistribusi normal .

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a ,	Std. Deviation	4.01619831
^b		
Most	Absolute	.165
Extreme	Positive	.165
Differences	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil perhitungan statistik homogenitas diperoleh data variabel gaya belajar 0,404 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar berdasarkan gaya belajar memiliki varian yang sama.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.708	1	48	.404

Melalui perhitungan statistik anava dua jalur dengan menggunakan SPSS 21 for windows diperoleh data perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas model pembelajaran kooperatif jigsaw 93,61 dan 90,00 sedangkan model pembelajaran quantum learning adalah 93,57 dan 85,00.

Berkenaan interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan *quantum learning* dengan gaya belajar dengan hasil belajar dijelaskan bahwa Nilai F model penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dan *Quantum Learning* = 24.602 dengan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000, dengan $df1 = 1$ $df2 = 49$ didapatkan nilai Ftabel = 4,05 sehingga F hitung > F tabel, artinya ada perbedaan hasil belajar pendidikan matematika siswa kelas VIII antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe jigsaw dengan yang diajar dengan model pembelajaran *quantum learning* di SMP Negeri 2 Kamal.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Anava 2 Jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	474.008 ^a	3	158.003	10.011	.000
Intercept	343180.951	1	343180.951	21744.485	.000
X	388.279	1	388.279	24.602	.000
Y	66.447	1	66.447	4.210	.046
X * Y	64.371	1	64.371	4.079	.049
Error	725.992	46	15.782		
Total	415250.000	50			
Corrected Total	1200.000	49			

Nilai F gaya belajar (Gaya belajar Kinestetik dan Gaya Belajar Auditorial) didapatkan nilai F hitung sebesar = 4,210 dengan nilai signifikansi lebih < 0,05 yaitu 0,046, dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 49$ didapatkan nilai F tabel = 4,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa F hitung > F tabel, artinya ada perbedaan hasil belajar pendidikan matematika siswa kelas VIII antara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial di SMP Negeri 2 Kamal.

Nilai F (Model pembelajaran dan Gaya belajar Kinestetik dan Gaya Belajar Auditorial) didapatkan nilai F hitung sebesar 4.079 dengan tingkat signifikan = 0,049 perbandingan dengan

F tabel dan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$: ($4.079 > 4,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar di SMPN 2 Kamal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kamal, yang ditunjukkan dengan rata – rata hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran *quantum learning*, dimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

REFERENSI

- Utomo, D. P. ()2011. Masalah-masalah dalam Pembelajaran Matematika di SLTP. *Widya Warta*, Volume 1 (35): Halaman 196-204.
- DePorter, B. (2004). *Quantum Theacing Mempraktekkan Quantum Learning di ruang – ruang kelas*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Ibrahim, (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Harnanik. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 03 Lempong Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. (http://eprints.ums.ac.id/23772/16/JURNAL_ILMIAH.pdf), diakses 3 Agustus 2017.
- Yuliati, D., Ssumantri, dan Margunayasa, I. Gd. (2014). Pengaruh Model Quantum Teaching and Learning dengan Pemanfaatan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus XI Kecamatan Buleleng. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 (1): Halaman 1-11